

Peran Pemanfaatan Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Siswa Di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis

Rima Majidah, Esti Resmianti, Helda Helmalia Afifah, Laili Akyas Fauziyah

ABSTRAK

Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan salah satu kebijakan alternatif yang dilakukan oleh pemerintah dalam upaya meningkatkan akses pendidikan khususnya untuk siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu secara ekonomi. Dengan demikian akan membantu siswa miskin memperoleh akses pelayanan pendidikan yang layak. Sehingga siswa yang berasal dari keluarga kurang mampu akan memiliki motivasi lebih untuk melanjutkan sekolah kejenjang yang lebih tinggi. Dengan adanya Program Indonesia Pintar diharapkan motivasi belajar siswa di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah dapat meningkat.

Tujuan penelitian ini adalah : 1). Untuk mengetahui pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah. 2). Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah. 3). Untuk mengetahui peran Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa di MIS Cema Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

Jenis metode yang digunakan dalam penelitian ini jenis penelitian kuantitatif. Sedangkan metode yang digunakan dalam penelitian adalah deskriptif korelasional. teknik pengambilan data yang digunakan adalah dengan observasi, wawancara, angket, dan studi dokumentasi. Populasi yang digunakan dalam penelitian ini yaitu MIS Cisema rancah dengan subjek penelitian siswa MIS Cisema yang berjumlah 23 peserta didik,

Berdasarkan hasil angket yang telah di berikan kepada siswa MIS Cisema pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) dengan kriteria sangat baik (A) dengan frekuensi sebanyak 7 siswa, siswa yang memiliki kriteria baik (B) dengan frekuensi sebanyak 6 siswa, siswa yang memiliki kriteria cukup (C) dengan frekuensi sebanyak 1 orang siswa sedangkan siswa yang memiliki kriteria kurang (D) dengan frekuensi sebanyak 3 orang siswa. Sedangkan motivasi belajar di MIS Cisema dengan kriteria sangat baik (A) dengan frekuensi sebanyak 8 siswa, siswa yang memiliki kriteria baik (B) dengan frekuensi sebanyak 6 siswa, siswa yang memiliki kriteria cukup (C) dengan frekuensi sebanyak 7 siswa dan siswa yang memiliki kriteria kurang (D) dengan frekuensi sebanyak 2 siswa. hasil analisis data menunjukkan bahwa terdapat peran yang signifikan antara pemanfaat Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa yaitu 0,750 dan termasuk kategori kuat karena berada pada interval koefisien 0,60-0,799, dan juga didapat nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah 56,25%.

Kata kunci: Program Indonesia Pintar (PIP), Motivasi belajar.

A. Pendahuluan

Pendidikan adalah suatu hal yang fundamental bagi setiap individu dimana pendidikan menjadi hal yang tidak bisa terlepas dengan kehidupan manusia. Pendidikan dijadikan tolak ukur maju tidaknya suatu negara di dunia, oleh karena itu pendidikan sangatlah penting untuk ditanamkan sejak dini sebagai upaya penanaman nilai nilai positif yang edukatif dan tentunya menjadikan tujuan suatu bangsa dalam mencerdaskan kehidupan bangsa antar generasi (Rusdiansyah, 2018:153).

Dalam rangka pemerataan Pendidikan di Indonesia, pemerintah membuat beberapa program yang dikelompokkan menjadi 3, yaitu program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses, program peningkatan mutu, program dalam rangka pemerataan dan perluasan akses. Meskipun adanya Bantuan Operasional Sekolah (BOS) yang diharapkan dapat meningkatkan jumlah keikutsertaan peserta didik namun masih banyak anak yang putus sekolah, salah satu sebabnya yaitu karena kondisi perekonomian orang tua yang pas pasan (Supriyadi, 2017: 82).

Upaya pemerintah dalam meningkatkan akses Pendidikan kepada siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu adalah diluncurkannya Program Indonesia Pintar (PIP) sebagai penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM). Program Indonesia Pintar (PIP) merupakan bantuan tunai pendidikan bagi anak usia sekolah dari keluarga yang mempunyai Kartu Keluarga Sejahtera (KSS), atau yang memenuhi kriteria sebagaimana ditetapkan sebelumnya. Dengan adanya program tersebut diharapkan siswa yang berasal dari keluarga yang kurang mampu bisa melanjutkan sekolah dan semua kebutuhan sekolah bisa terpenuhi sehingga dapat memperoleh hasil belajar yang memuaskan serta berprestasi di berbagai bidang (Fiqih dll, 2022: 542).

Untuk menumbuhkan motivasi belajar siswa banyak cara yang harus dilakukan dengan banyak faktor yang mempengaruhi, faktor ini bisa berasal dari dalam diri siswa dan juga bisa berasal dari luar diri siswa. Dalam hal ini Sudirman A.M mengemukakan di dalam bukunya bahwa : dalam kegiatan pembelajaran motivasi belajar dapat dikatakan sebagai keseluruhan daya penggerak di dalam diri siswa yang menimbulkan kegiatan belajar sehingga tujuan yang dikehendaki oleh subjek belajar bisa tercapai (Herwati dll, 2013: 19).

Tujuan dilakukannya penelitian ini adalah : 1) Untuk mengetahui pelaksanaan Program Indonesia pintar (PIP) di MIS Cisema Desa Rancah kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. 2) Untuk mengetahui motivasi belajar siswa di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis. 3) Untuk mengetahui peran pemanfaatan Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

B. Kajian Teori

Program Indonesia Pintar (PIP) adalah pemberian bantuan tunai untuk pendidikan kepada anak usia sekolah usia (6-21 tahun) yang berasal dari keluarga yang kurang mampu, miskin, yang memiliki kartu keluarga sejahtera (KHS) dan juga peserta Program Keluarga Harapan (PKH), yatim atau piatu, penyandang disabilitas, dan juga korban bencana alam. PIP

juga merupakan penyempurnaan Program Bantuan Siswa Miskin (BSM) (Yulistiono dll, 2021: 40).

Dalam kegiatan pembelajaran motivasi menjadi aspek yang sangat penting dan sangat berpengaruh dalam mencapai tujuan yang diharapkan siswa yang memiliki motivasi kuat akan mempunyai banyak energi yang mendorong seseorang ingin melakukan hal yang ingin dicapai, sesuatu yang membuat seseorang tetap ingin melakukan dan melaksanakan tugas tugasnya yang menjadi tujuannya (Hariyadi dan Darmuki, 2018).

Motivasi berasal dari kata “*motif*” yang artinya sebagai daya yang mendorong seseorang untuk melakukan sesuatu, dan juga dikatakan sebagai daya penggerak dari dalam dan di dalam subjek untuk melakukan aktivitas aktivitas tertentu demi mencapai suatu tujuan. Motif menjadi aktif pada saat – saat tertentu, terutama jika kebutuhan mencapai tujuan sangat mendesak / dirasakan (Sadiman, 2016: 73).

C. Metode Penelitian

Jenis penelitian adalah “jenis pendekatan penelitian yang digunakan oleh peneliti, yakni kuantitatif dan kualitatif” (Bungin, 2006: 20). Metode penelitian pada dasarnya merupakan cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan kegunaan tertentu. Pada penelitian ini metode yang digunakan peneliti yaitu penelitian kuantitatif, karena data penelitian berupa angka dan juga analisis data statistik. Menurut Sugiyono (2019:17) penelitian Kuantitatif diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme yang digunakan untuk meneliti pada populasi dan sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument penelitian, analisis data bersifat kuantitatif / statistik, dengan tujuan untuk menguji hipotesis yang telah ditetapkan. Menurut V. Wiratna Sujarweni (2014:39) penelitian kuantitatif adalah jenis penelitian yang menghasilkan penemuan – penemuan yang dapat dicapai (diperoleh) dengan menggunakan prosedur - prosedur statistik atau cara lain dari kuantifikasi (pengukuran), metode yang digunakan dalam penelitian ini adalah deskriptif-korelasional. Aspek deskriptif korelasional ini digunakan karena penelitian ini bertujuan melukis fakta mengenai pengaruh program Indonesia pintar (PIP) terhadap motivasi belajar siswa di MIS Cisema Desa Rancah Kecamatan Rancah Kabupaten Ciamis.

D. Hasil Penelitian

Program Indonesia Pintar (PIP) di MIS Cisema sudah ada sejak tahun 2010 pada masa kepresidenan bapak Sosilo Bambang Yudhoyono yang mana pada saat itu Program Indonesia

Pintar (PIP) disebut dengan Program Keluarga Harapan (PKH). Untuk kelancaram program ini kepala Madrasah Ibtidaiyah Cisema selanjutnya membuat pengajuan agar peserta didik di Madrasah Ibtidaiyah mendapatkan Program Indonesia Pintar (PIP). Kemudian mengundang Komite dan seluruh orang tua siswa untuk mensosialisasikan mengenai Program Indonesia Pintar (PIP) dan memberikan laporan tertulis kepada Kementerian Agama, setelah itu memberikan arahan bahwa yang mengambil dana Program Indonesia Pintar (PIP) adalah orangtua siswa langsung dengan jumlah uang sebesar RP. 450.000 selama setahun.

Berdasarkan hasil angket yang telah di berikan pelaksanaan program Indonesia pintar (PIP) di MIS Cisema dengan kriteria sangat baik, mendapati nilai antara 62-71 sebanyak 7 siswa. dan dengan kriteria baik, mendapati nilai antara 54-61 sebanyak 6 siswa, dengan kriteria cukup, mendapati nilai antara 46-53 sebanyak 1 siswa kemudian dengan kriteria kurang, mendapati nilai antara 38-45 sebanyak 3 siswa. Berdasarkan tabel hasil analisis descriptive Program Indonesia Pintar (PIP) MIS Cisema bahwa 23 siswa yang dijadikan sampel bahwa pelaksanaan Program Indonesia Pintar berjalan dengan kuat. Hal ini menunjukan bahwa pelaksanaan program Indonesia pintar (PIP) sudah berjalan dengan baik dan dilaksanakan sebagaimana mestinya.

Faktor – faktor tingginya motivasi belajar Siswa di MIS Cisema dapat di lihat dari beberapa aspek diantaranya adanya Hasrat dan keinginan untuk berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil. Siswa memiliki keinginan yang kuat untuk berhasil menguasai materi dan mendapatkan nilai yang tinggi dalam kegiatan belajarnya. Hal ini dapat terlihat dari individu yang memiliki motif berprestasi tinggi, seperti: berusaha menyelesaikan tugasnya sampai tuntas, tidak menunda nunda pekerjaanya, dan mau bertanya kepada guru dan temannya apabila ada pelajaran yang belum dipahami.

Hasil penelitian ini rupanya berbeda dengan dugaan awal peneliti. Awalnya peneliti menduga jika siswa di MIS Cisema memiliki motivasi belajar yang rendah, berdasarkan hasil wawancara dengan salah satu guru di MIS Cisema. Informasi yang diperoleh adalah rendahnya keinginan siswa untuk belajar, menggampangkan pembelajaran, dan lebih asik dengan bermain. Tetapi setelah peneliti mrlakukan penelitian, hasil yang diperoleh adalah para siswa memiliki motivasi belajar yang tinggi.

Berdasarkan hasil analisis data yang telah dilakukan variabel X (peran Program Indonesia Pintar) memiliki taraf nilai signifikansi sebesar 0,180 yang artinya nilai sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal, sedangkan taraf nilai signifikansi pada variabel Y (Motivasi belajar siswa) memiliki nilai sig 0.097 yang artinya nilai

sig tersebut lebih besar dari 0,05 maka data tersebut dinyatakan berdistribusi normal karena nilai sig yang didapatkan lebih besar dari 0,05 . besar korelasi antara Program Indonesia Pintar dan motivasi belajar siswa adalah sebesar 0,750 termasuk kategori kuat karena berada pada interval koefisien 0,60-0,799, dan diperoleh nilai koefisien determinasi atau R^2 adalah .56,25%.

E. Simpulan

Pelaksanaan Program Indonesia Pintar (PIP) di MIS Cisema, yang secara historis telah dirintis sejak tahun 2010 dan awalnya dikenal sebagai Program Keluarga Harapan (PKH), telah berjalan dengan sangat terstruktur dan tepat sasaran. Keberhasilan implementasi ini didukung oleh koordinasi yang sinergis antara kepala madrasah, komite, hingga Kementerian Agama, di mana penyaluran dana sebesar Rp450.000 per tahun dapat diakses dan diambil secara langsung oleh orang tua siswa. Berdasarkan pengukuran instrumen angket, mayoritas responden memberikan penilaian positif, yang membuktikan bahwa pelaksanaan program ini berjalan dengan kategori yang kuat. Menariknya, penelitian ini sekaligus mematahkan asumsi awal—berdasarkan wawancara pendahuluan—yang menduga bahwa siswa bermalas-malasan. Fakta di lapangan justru memperlihatkan bahwa para siswa MIS Cisema memiliki motivasi belajar yang tinggi. Hal ini ditunjukkan oleh indikator sikap proaktif siswa, seperti hasrat yang kuat untuk menguasai materi, kedisiplinan dalam menyelesaikan tugas tanpa menunda, serta inisiatif yang tinggi untuk bertanya dalam proses pembelajaran.

Tingginya motivasi belajar peserta didik tersebut secara statistik terbukti memiliki korelasi yang erat dan positif dengan berjalannya Program Indonesia Pintar (PIP) di madrasah. Berdasarkan hasil uji analisis data, variabel peran PIP dan variabel motivasi belajar sama-sama menunjukkan distribusi yang normal, masing-masing dengan nilai signifikansi sebesar 0,180 dan 0,097 (berada di atas ambang batas 0,05). Lebih lanjut, pengujian hubungan antarvariabel menghasilkan angka korelasi sebesar 0,750, yang menegaskan bahwa keterkaitan antara bantuan PIP dengan motivasi belajar berada pada interval yang kuat. Kekuatan hubungan ini dipertegas oleh perolehan nilai koefisien determinasi sebesar 56,25%. Secara keseluruhan, hal ini menyimpulkan bahwa Program Indonesia Pintar di MIS Cisema tidak sekadar berfungsi sebagai bantuan finansial yang dikelola dengan baik, melainkan memberikan kontribusi dan pengaruh dominan yang terbukti secara empiris dalam membangkitkan tekad, semangat, dan motivasi berprestasi siswa.

DAFTAR PUSTAKA

- Abu, Ahmad. (2004). *Sosiologi Pendidikan*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arianti, A. (2019). Peranan Guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa. *Didaktika: Jurnal Kependidikan*, 12(2), 117-134.
- AULIA, E., Faisal, E. E., & Sulkipani, S. (2021). *Pengaruh Program Indonesia Pintar Terhadap Motivasi Belajar Peserta Didik Di UPT SMA Negeri 3 Empat Lawang* (Doctoral dissertation, Sriwijaya University).
- Azizah, M., & Muslikah, M. (2021). Hubungan antara manajemen waktu dan regulasi diri dengan kecanduan smartphone. *Jurnal Ilmiah Bimbingan Konseling Undiksha*, 12 (1).
- Badaruddin, Achmad. (2015). *Peningkatan Motivasi Belajar Siswa Melalui Konseling Klasikal*, CV Abe Kreatifindo.
- Cahyaningsih, R. I. (2018). Pendistribusian Kartu Indonesia Pintar (KIP). *Didaktik: Jurnal Ilmiah PGSD STKIP Subang*, 4(1), 147-162.
- Emda, A. (2018). Kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran. *Lantanida journal*, 5(2), 172-182.
- Ernata, Y. (2017). Analisis motivasi belajar peserta didik melalui pemberian reward dan punishment di sdn ngaringan 05 kec. Gandusari kab. Blitar. *Jurnal Pemikiran Dan Pengembangan Sekolah Dasar (JP2SD)*, 5(2), 781-790.
- Fiqih, M., Dayat, U., & Febriantini, K. (2021). Implementasi kebijakan program Indonesia pintar (pip) pada jenjang sekolah dasar. *KINERJA*, 18(4), 539-546.
- Herwati, dkk. (2023). *Motivasi Dalam Pendidikan Konsep – Teori – Aplikasi*. CV Literasi Nusantara Abadi
- Hestiningrum, Saptiti. (2022). *Panduan Untuk TK Kolase Dalam Motivasi Belajar*. Cahya Ghani Recovery.
- Laka, B. M., Burdam, J., & Kafiar, E. (2020). Role of parents in improving geography learning motivation in immanuel agung samofa high school. *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1(2), 69-74.
- Lestari, Endang Titik. (2020). *Cara praktis meningkatkan motivasi siswa sekolah dasar*. Deepublish.
- Liana, L. (2009). Penggunaan MRA dengan SPSS untuk menguji pengaruh variabel moderating terhadap hubungan antara variabel independen dan variabel dependen. *Dinamik*, 14(2).
- Mendari, S. A., & Kewal, S. S. (2015). Motivasi Belajar Pada Mahasiswa Student Learning Motivation. *Jurnal Pendidikan Akuntansi Indonesia*, XIII (2).
- Muhson, A. (2006). *Statistik Deskriptif*. CV Literasi Nusantara Abadi
- Nurhikma. Tanpa tahun. *PENERAPAN POSITIVE REINFORCEMENT TERHADAP MOTIVASI BELAJAR PESERTA DIDIK*. Irawan massie.
- Nuridayanti. (2022). *Mengembangkan motivasi dan hasil belajar dengan pendekatan problem posing*. Penerbit NEM.
- Oktiani, I. (2017). *Kreativitas guru dalam meningkatkan motivasi belajar peserta didik*. *Jurnal kependidikan*, 2017, 5.2: 216-232.
- Purnama, R., & Izzatusholekha, I. (2023). Analisis Program Indonesia Pintar dalam Mengurangi Putus Sekolah di Kabupaten Bandung. *Jurnal Manajemen dan Ilmu Administrasi Publik (JMIAP)*, 5(1), 66-73.
- Rahayu, Yuyu. (2019). *STATISTIKA PENDIDIKAN*. Bandung:
- Rasakhi, D. (2019). Pengaruh Pemanfaatan Beasiswa Program Indonesia Pintar (PIP) terhadap Motivasi Belajar Siswa pada Mata Pelajaran Ekonomi di Sekolah Menengah Atas Negeri 7 Pekanbaru. *Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau Pekanbaru*.

- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif Ahmad Rijali UIN Antasari Banjarmasin. 17 (33), 81–95.
- Rohaeni, N. E., & Saryono, O. (2018). Implementasi Kebijakan Program Indonesia Pintar (PIP) Melalui Kartu Indonesia Pintar (KIP) dalam Upaya Pemerataan Pendidikan. *Indonesian Journal of Education Management & Administration Review*, 2(1), 193-204.
- Safitri, N. A., Nurlatifah, N., Hakim, R. L., & Hidayat, A. (2021). Efektivitas Bantuan Program Indonesia Pintar (PIP) Terhadap Motivasi Di Madrasah Tsanawiyah (MTS) Putri Siti Hajar Bandung. *Jiem (Journal Of Islamic Education Management)*, 5(1), 1-10.
- Sakdiah, Hakimatus. (2022). *Vidio animasi sebagai media pembelajaran virtual di masa pandemic covid 19*
- Santoso, Singgih. (2010). *Konsep dan aplikasi dengan spss*. Jakarta: PT Elex Media Komputindo
- Sari, Febrina. (2018). *Metode dalam pengambilan keputusan*, Deepublish
- Suprihatin, Siti. (2015). *Upaya guru dalam meningkatkan motivasi belajar siswa*,
- Sugiyono. (2017). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: ALFABETA
- Sugiyono, (2019). *Metode penelitian kuantitatif, kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabet
- Supriyadi, U. D. (2016). Pelaksanaan BOS dan minat masyarakat mengikuti pendidikan dasar gratis. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 17(1).
- Suyono, (2018). *Analisis regresi untuk penelitian*. Deepublish
- Wahyuni, Sri. (2020). *Kinerja sharia conformity and profitability index dan faktor determinan*. Scopindo media Pustaka.
- <https://m.kumparan.com/sofiana-tri-lestari/rendahnya-motivasi-belajar-siswa-dipengaruhi-oleh-kemajuan-teknologi-1yQgTF3Muq8>